

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu Bangsa dalam memenuhi dan mengisi kemerdekaan dapat dicapai dengan peran keikutsertaan masyarakat secara menyeluruh. Gerak tata kehidupan adalah bentuk gambaran dari laju perjuangan bangsa Indonesia dalam mengimplementasikan cita-cita dan tujuan nasional. Pada dasarnya kemajuan suatu bangsa dalam mencapai cita-citanya merupakan bentuk perjuangan generasi-generasi sebelumnya dengan pencapaian secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi pada zamannya.¹

Tahun 2020 adalah tahun yang menjadi penanda bahwa struktur demografi penduduk Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Penduduk dengan usia 20 hingga 40 menjadi kelompok penduduk terbanyak dengan proporsi 35% dari jumlah penduduk Indonesia.² Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk dengan usia produktif berada di atas puncak piramida demografi.³ Penduduk ini disebut dengan penduduk generasi milenial. Generasi Y atau yang sering disebut dengan generasi milenial merupakan generasi yang menjadi topik hangat di berbagai bidang terutama di bidang politik saat ini. Generasi ini merupakan kaum muda yang lahir pada kisaran

¹Budisantoso Suryosumarto, *Ketahanan Nasional Indonesia Penangkal Disintegrasi Bangsa dan Negara*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 134-135.

²Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara Pahami Karakter, Rebut Simpantinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. xvi.

³Gun Gun Heryanto dkk, *Literasi Politik Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pascareformasi*, (Yogyakarta: Ircisod, 2019), hlm. 231.

tahun 1981 sampai pada tahun 2000. Maka generasi milenial adalah generasi dengan kisaran umur 20-40 pada tahun ini.⁴

Generasi ini memiliki karakteristik yang unik. Mereka cenderung berkeinginan serba cepat dan instan. Selain itu, mereka merupakan generasi yang mudah bosan, anti kemapanan, anti mainstream dan selalu menginginkan hal-hal baru.⁵ Selain itu generasi milenial memiliki potensi yang besar dalam diri mereka. Potensi ini dapat dilihat dari ciri dan karakter yang dimiliki mereka yaitu *Convident* atau percaya diri, *Creative* dan *Connected*.⁶

Ciri dan karakter tersebut dapat membawa perubahan pesat bagi perkembangan dan pembangunan bangsa. Apalagi dengan demografi melenium masyarakat Indonesia yang membesar di tengah, yang artinya jumlah terbesar dimiliki oleh milenial yang berusia produktif. Maka perlu pengelolaan yang baik dan tepat sasaran agar milenial dengan usia produktif dapat menjadi keuntungan demografi.⁷ Namun, jika pengelolaan dilakukan dengan sebaliknya maka mereka akan menjadi bencana demografi.

Riset dari *Pew Researsh Center* secara terang-terangan menjelaskan bahwa generasi milenial memiliki keunikan dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Generasi milenial merupakan generasi yang hidup dengan mengikuti arus perkembangan zaman yang begitu pesat, yaitu zaman dimana manusia dituntut

⁴Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara...*, hlm. xvi.

⁵Gun Gun Heryanto dkk., *Literasi Politik Dinamika...*, hlm. 231.

⁶Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi, *Millennial...*, xix.

⁷Gun Gun Heryanto dkk., *Literasi Politik Dinamika...*, hlm. 231.

untuk mengikuti arus perubahan baik itu perubahan tatanan sosial, kondisi politik, kondisi ekonomi, gaya hidup, teknologi dan lain sebagainya.⁸ Namun perlu diperhatikan, bahwa kemajuan yang pesat dapat menjadi dampak buruk bagi generasi milenial. Kemudahan dalam mengakses teknologi dan informasi dapat menumbuhkan ruang demokrasi didalamnya. Aksi pembodohan secara masif tidak akan terelakan lagi yang diakibatkan dengan tumbuhnya konten-konten bohong. Opini atau pendapat para generasi milenial muncul dari cara mereka mengolah pemikiran mereka sendiri.⁹ Informasi mengenai demokrasi banyak disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang dapat merusak opini milenial sehingga hal tersebut berubah bukan untuk mencerdaskan melainkan sebaliknya.¹⁰

Tantangan atau problem ini muncul karena rendahnya literasi politik yang dimiliki oleh generasi milenial. Pentingnya literasi politik bukanlah hanya sebatas kalimat saja, tetapi literasi politik merupakan kombinasi antara pengetahuan yang mencukupi, kecerdasan maupun kemahiran dalam mengakses dan membandingkan informasi politik. Lemahnya literasi politik yang dimiliki generasi milenial dapat mengakibatkan mereka enggan untuk terjun kedalam dunia politik. Tidak hanya itu, mereka akan bersikap apatis terhadap jalannya demokrasi dan ruang gerak politik. Hal ini akan membuat generasi milenial mudah untuk terombang ambing atas informasi atau isu-isu politik dan akan lebih mudah untuk ditekan oleh pemerintah

⁸Sukma Nuria Vikra, *Karakter Generasi Melenial Dalam Perspektif Hamka*, AFI Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2020, hlm. 1.

⁹Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik Media dan Demokrasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.62-63.

¹⁰Galih Prasetyo , *Demokrasi Molenial*, (Yogyakarta: Ruas Media, 2019), hlm. 7.

yang tidak bertanggung jawab.¹¹ Allah swt. telah berfirman dalam QS. Al-Anbiya' ayat 79 yang berbunyi:

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ
وَكَانَ فَاعِلِينَ (٧٩)

Artinya: “Maka Kami memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat) dan kepada masing-masing Kami berikan hikmah dan ilmu dan Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Dawud. Dan Kamilah yang melakukannya.” (QS. Al-Anbiya' ayat 79).

Firman Allah swt. dalam ayat ini menjelaskan bahwa manusia harus memiliki kecerdasan, ketangkasan, gemar berfikir dan berkontemplasi hingga menghasilkan kebijaksanaan dan akhirnya dapat memberi keputusan tentang fenomena sosial di tengah-tengah umat.¹² Untuk itu, memberi bekal pengetahuan tentang literasi politik sangatlah penting. Hal ini dikarenakan peran generasi milenial sebagai pemuda seperti yang dijelaskan dalam UU RI No. 40 Tahun 2009 mengenai Kepemudaan yang berbunyi “pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional”.¹³

Literasi politik penting sebagai bentuk pemahaman praktis terhadap isu-isu politik yang beredar. Literasi politik pada generasi milenial salah satunya harus

¹¹Syarif Yunus, *Literasi Politik Rendah Hoaks Kian Marak*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 2.

¹²Nur Aisah Simamora, *Tafsir Ayat Ayat Siyasa*, Fakultas Ushuluddin, IAIN, 2016, hlm. 23-24.

¹³Suardi dkk, *Peran Pendidikan Politik Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Deli Serdang*, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 3.

terfokus pada tindakan (*action*). Hal ini dapat dilakukan dengan empat pendekatan yaitu:

1. Mendorong generasi milenial untuk mempunyai kemampuan mengartikan keperluan terhadap informasi politik.
2. Menentukan strategi dalam pencarian guna menginvestigasi terhadap seluruh operasi politik.
3. Menyebarkan informasi dengan menggunakan peran media sebagai wadah publikasi.
4. Menganalisis bahan dari temuan politik dari operasi politik.

Pemahaman tentang literasi politik tergambar dari kompetensi elit-elit politik dalam memimpin, baik itu dalam ranah eksekutif, legislatif maupun pada lembaga-lembaga politik seperti partai politik. Kontestasi dalam demokrasi prosedural dapat melemahkan literasi politik, hal ini menyangkut tiga hal, yaitu kontestasi pada kekuasaan legislatif, kartelisasi politik dan praktik demokrasi kolusif, dan menguatnya distorsi politik media.¹⁴ Untuk melawan hal ini para generasi milenial harus cerdas sehingga mereka menjadi tameng dengan sadar atas harkat dan martabatnya sendiri. Dengan hal ini maka mereka akan dapat mengakses dan mengamati ketimpangan sistem politik yang ada.¹⁵

Setiap masyarakat, harus mempunyai cara hidup dan cara pandang sesuai dengan tatanan pada masyarakat yang ada di Indonesia. Generasi milenial harus

¹⁴Gun Gun Heryanto dkk, *Literasi Politik Dinamika...*, hlm. 22-25.

¹⁵Bambang Saputra, *Kado Anak Negeri Untuk Sang Presiden*, (Jakarta: Prenada, 2016), hlm. 204.

belajar untuk dapat memahami dan mendalami tatanan politik yang ada. Menurut Sutisna (2017) upaya tersebut adalah bentuk sosialisasi atau *voters education* dengan tujuan untuk meminimalisasi *money politics*, gaya orientasi dan preferensi pilihan politik yang cenderung emosional dan meningkatkan partisipasi politik.¹⁶ Adapun kegiatan memahami dan mendalami tatanan politik tersebut dinamakan dengan sosialisasi politik. Literasi politik haruslah disosialisasikan, karena hal ini menyangkut dengan pengetahuan, kapabilitas dan sikap generasi milenial dalam realitas politik.¹⁷ John W. Ellsworth dan Arthur A. Stahnke mengartikan sosialisasi politik merupakan Proses kesadaran politik sejak kecil hingga dewasa, yaitu bagaimana seseorang belajar nilai-nilai dan sikap sosial yang mempengaruhi kehidupan politik.

Sosialisasi politik dapat memberikan pemahaman tentang literasi politik terhadap generasi milenial. Oleh karena itu, sosialisasi politik sangat berpengaruh bagi generasi milenial, karena akan mengetahui peranan mereka dalam masyarakat. Catherine Marcree dkk dalam bukunya *Political Literacy Resource Pack* (2006) menjelaskan bahwa literasi politik merupakan gabungan erat dari penerapan-penerapan sosial yang merubah warga negara menjadi masyarakat yang aktif dan efektif. Dengan sosialisasi politik yang diberikan kepada generasi milenial maka akan membuka kesadaran politik bagi mereka agar tidak hanya diam melainkan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan politik untuk membangun negara bahkan dari satuan terkecil yaitu desa.

¹⁶Bakhtiar Rosadi dkk, *Pengaruh Pesan Politik di Media Sosial...*, hlm. 29.

¹⁷Syarif Yunus, *Literasi Politik Rendah Hoaks...*, hlm. 2.

Berbicara mengenai desa, desa adalah struktur pemerintahan terkecil di Indonesia yang secara politis maupun sosiologis memiliki posisi yang sangat strategis mengingat posisinya yang paling dekat dengan masyarakat. Hal ini dapat menjadi sarana strategis dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi milenial di desa.

Minimnya sarana dan prasarana yang ada di desa menjadikan usaha dalam mengkampanyekan literasi politik harus menyesuaikan dengan kondisi serba keterbatasan. Dengan keterbatasan ini mengakibatkan banyak pendapat bermunculan bahwa masyarakat di Indonesia terkhusus generasi milenial yang bertempat tinggal di pedesaan masih memiliki tingkat literasi politik yang rendah.¹⁸

Merujuk dari persoalan di atas, saya sebagai peneliti menetapkan objek penelitian yaitu pada generasi milenial di desa. Desa yang menjadi tempat penelitian saya yaitu Desa Kota Rantang. Desa Kota Rantang merupakan desa yang berada di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terdiri dari tujuh dusun dengan jumlah penduduk 6.155 jiwa dan 1.798 kepala keluarga dengan mayoritas masyarakat suku Jawa.¹⁹ Oleh karena itu dengan melihat fenomena yang ada penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Pentingnya Literasi Politik Pada Generasi Milenial di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”**.

¹⁸Bakhtiar Rosadi dkk, *Pengaruh Pesan Politik di Media Sosial Terhadap Peningkatan Literasi Politik Generasi Milenial*”, Vol. 20 No. 1, 2020, hal. 29.

¹⁹Nur Ambia Amna dkk., *Peningkatan Aparatur Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Kota Rantang*, Vol. 1 No. 2, 2020, hlm. 92.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa unsur dan maksud dari tujuan penulis mengangkat judul **“Pentingnya Literasi Politik Pada Generasi Milenial di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”**. Diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pemahaman politik generasi milenial di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana peran desa untuk meningkatkan literasi politik generasi Milenian di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan mengapa penulis mengangkat judul penelitian **“Pentingnya Literasi Politik Pada Generasi Milenial di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”** ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman politik generasi milenial di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui peran desa untuk meningkatkan literasi politik generasi Milenian di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para generasi milenial mengenai sosial dan politik. penelitian ini dilakukan guna menyadarkan para generasi milenial bahwa kedudukan mereka yang

penting bagi berjalannya demokrasi di negara ini. Generasi milenial sebagai masyarakat harus memiliki literasi politik dalam berbangsa dan bernegara. Literasi politik sangat penting sebagai bukti nyata adanya pemahaman praktis mengenai isu-isu sosial politik.

Generasi milenial harus tahu, dengan rendahnya literasi politik yang mereka miliki dapat membawa dampak negatif bagi berjalannya nilai-nilai demokrasi di negara ini. Bukan untuk mengekang kebebasan tetapi literasi politik berperan untuk membangun edukasi tentang politik kepada masyarakat terkhusus generasi milenial yang sekarang mendominasi keberhasilan demokrasi.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para peneliti mengenai kecenderungan literasi politik yang dimiliki generasi milenial terkhusus yang berusia produktif. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan sehingga dapat menemukan solusi yang baik untuk menambah tingkat literasi politik generasi milenial bangsa Indonesia. Literasi politik menjadi gambaran IQ politik bangsa. Maka dalam hal ini generasi milenial harus mengetahui bahwa literasi politik harus mereka miliki, bukan hanya sekedar pengetahuan politik melainkan aktivitas yang mengedepankan edukasi politik masyarakat.

D. Batasan Istilah

Untuk mengetahui inti dari permasalahan yang terdapat pada judul penelitian, maka perlu dicantumkan batasan-batasan istilah yang diantaranya:

1. Penting

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *Penting* memiliki arti yaitu amat perlu, berharga, sangat berguna dan lain sebagainya.²⁰ Maka dari itu makna dari kata *penting* adalah suatu hal yang diutamakan atau suatu hal yang harus diutamakan.

2. Generasi Milenial

Menurut Hasanuddin Ali, generasi milenial ialah generasi masa muda yang lahir pada kurun waktu 1980'an hingga tahun 2000. Pengertian ini tidak jauh dari pendapat Strauss yang mengkategorikan generasi milenial ialah generasi yang lahir pada tahun sekitar 1982-2000. Generasi ini juga disebut sebagai generasi Y, karena kelahiran generasi ini setelah generasi X. Ada pula yang menyebut generasi milenial ialah kelompok demografis yang lahir antara tahun 1981-2000.²¹

3. Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola informasi dan pengetahuan kecakapan hidup.²² Menurut Unesco literasi adalah kemampuan untuk mengenal, memahami, menafsirkan, berkomunikasi dan mengubah bahan cetak yang terkait dalam konteks yang berbeda-beda.²³ Berdasarkan pada

²⁰Dani K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi Dengan EYD*, (Surabaya: Putra Harsa, 2004), hlm. 393.

²¹Hasanuddin Ali, *Milennial Nusantara...*, hlm. .xvi.

²²Wildani Hefni, *Literasi*, <https://www.jawapos.com/opini/29/09/2019/literasi/> (diakses pada tanggal 5 Juli 2021, pukul 14.00 WIB).

²³Khairil Ansari, *Eksistensi Literasi Dalam Kalangan Generasi Milenial*, Vol.11 No. 2, hlm. 19.

buku Catherine Macrae dkk, dalam bukunya yaitu political literacy resourch (2006) menjelaskan bahwa literasi adalah perpaduan dari penerapan-penerapan sosial yang dapat menjadikan warga negara menjadi aktif dan efektif.²⁴

4. Politik

Politki berasal dari bahasa Yunani “*Polis*” yang berarti negara kota. Politik adalah kata yang selalu dihubungkan dengan kehidupan bernegara.²⁵ Amien Rais mengartikan politik adalah suatu hal yang berhubungan dengan masalah kenegaraan yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat.²⁶ Sehingga dapat disimpulkan politik adalah korelasi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka bernegara dengan segala kebijakan dan keputusan yang mengikat masyarakat.

5. Literasi Politik

Menurut pendapat Bernars Crick dalam tulisannya *Essays on Citizenship* mengatakan bahwa literasi politik adalah pemahaman praktis tentang konsep-konsep yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Literasi politik merupakan perpaduan antara pengetahuan yang memadai, keterampilan dalam mencari dan mengkomparasi informai politik. sekaligus juga sikap politik yang terkait dengan hak dan kewajiban negara.²⁷

²⁴Gun Gun Heryanto dkk, *Literasi Politik Dinamika...*, hlm. 28.

²⁵Nahrul Hayat, *Komunikasi Politik*, (Makasar: CV Pilar Nusantara, 2019), hlm. 24.

²⁶Nur Aisah Simamora, *Tafsir Ayat Ayat...*, hlm, 1.

²⁷Gun Gun Heryanto dkk, *Literasi Politik Dinamika...*, hlm. 27.

E. Metodologi Penelitian

Secara garis besar metode penelitian menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan data sesuai dengan yang diinginkan. Faktor tersebut dijalankan agar proses penelitian baik dalam tahap perencanaan, jalannya penelitian sampai menghasilkan data dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif. Alasannya dalam memilih metode kualitatif dengan pendekatan induktif ini adalah agar data yang dikumpulkan dan dikelola dapat bersifat lebih relevan.

Serangkaian langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dibutuhkan untuk menghasilkan gambaran yang baik. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menggumpulkan data tersebut terdiri atas:

a. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara dalam menyelesaikan permasalahan dengan mencari jawaban secara ilmiah, dengan pola pikir yang bersifat reflektif untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan penyelidikan. Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai teknik dalam mendekati suatu objek penelitian, karena pendekatan yang diambil akan menentukan petunjuk yang diperoleh agar lebih jelas bagi rencana penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul skripsi penulis, maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian yang digunakan dalam objek alami.

Penelitian deskriptif adalah suatu proses penelitian dengan mengumpulkan data-data yang berupa fakta-fakta saat ini kemudian diuji dengan bentuk hipotesis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai status terakhir dari objek penelitian. Diskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan realitas sosial yang kompleks yang ada dimasyarakat. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau menguraikan secara tepat suatu keadaan baik itu sifat-sifat individu, gejala dan kelompok dengan sejujurnya dari objek yang diteliti. Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena lebih mudah untuk menyesuaikan dengan kenyataan yang berdimensi ganda, mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti. Metode kualitatif merupakan cara untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data yaitu berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, dan penulisan dokumen dikupas sesuai dengan keadaan untuk memperkuat hasil penelitian.²⁸

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menyelidiki fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, kepercayaan, persepsi dan beberapa deskripsi untuk memperoleh prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan yang bersifat induktif.

²⁸Ghony, Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 27.

Penelitian yang dilakukan ini yaitu berdasarkan pendekatan kualitatif yang digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field riserch*). Penelitian ini dilakukan dilapangan atau lokasi suatu tempat yang dipilih sebagai tempat penyelidikan gejala objektif yang menjadi fenomena yang terjadi didalam lokasi tersebut.

b. Lokasi Penelitian

Adapun penilitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Desa Kota Rantang. Desa Kota Rantang adalah Desa yang terdapat di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

c. Informasi Penelitian

Informasi penelitian merupakan berita, penjelasan, keterangan dari informan dalam sebuah penelitian. Informan adalah org yang memberikan keterangan terkait informasi tentang masalah yang sedang diteliti kemudia dapat juga berperan sebagai narasumber selama proses penelitian berlangsung.²⁹ Informan penelitian dimaksudkan untuk orang ataupun lembaga yang memberikan informasi tersebut. Informan penelitian merupakan sebagai subjek dalam latar penelitian yang diyakini memahami informasi mengenai objek yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengumpulan dan pengelolaan data sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

²⁹Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 86.

1. Informan kunci: Generasi milenial Desa Kota Rintang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang
2. Informan ahli: Sekretaris Desa yaitu Bapak Ngadirun

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah diawali dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diolah atau dianalisis untuk memperoleh informasi. Tujuannya adalah mendeskripsikan masalah yang ada berdasarkan keadaan atau kondisi alamiah, dinamika, gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada.³⁰ Menganalisis data adalah suatu langkah kritis dalam penelitian. Analisa data merupakan upaya mencari dan menata data-data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman atau persepsi peneliti tentang masalah yang diteliti dan kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman dan penafsiran, penulis mengumpul dan memperoleh data yang bersumber dari data sebagai berikut:

1. Sumber Data Penelitian menggunakan sumber data primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh orang yang melakukan penelitian. Data ini merupakan acuan penelitian dengan menggunakan orang-orang yang terlibat langsung dengan kondisi yang terjadi. Masyarakat yang terlibat didalamnya yaitu dari pihak aparat desa dan generasi milenial sebagai sumber informasi yang dicari dan dipilih secara khusus.

³⁰James A Black, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Eresco, 1992), hlm. 285.

e. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan melakukan observasi langsung dan dilengkapi dokumentasi. Hal ini ditujukan untuk mencari pemahaman masyarakat tentang persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap judul yang diangkat oleh penulis.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan mengevaluasi lokasi dan sumber utama dalam penelitian ini. Observasi merupakan kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala fenomena yang diteliti. Tujuan dari kegiatan observasi adalah untuk melihat tingkah laku objek yang diteliti sebagai bentuk peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang tingkah laku sebagai proses.

Teknik observasi dapat membantu peneliti untuk melihat dinamika, gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada. Peneliti dapat mengamati objek yang menjadi pokok penelitian. Hal ini dikarenakan, observasi merupakan teknik alamiah untuk menggambarkan realitas sebagai kerangka yang diamati dengan cara menerjemahkan penemuan-penemuan menjadi sebuah konteks sebagaimana adanya tanpa ada manipulasi data atau apapun yang dapat merubah data.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan verbal untuk mencari dan menemukan informasi. Kegiatan wawancara merupakan teknik yang

menjembatani antara narasumber dan penulis sebagai peneliti untuk memahami tema utama dengan kegiatan tanya jawab untuk memperoleh keterangan dan informasi.³¹ Menurut Denzin wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi yang lain. Dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, peneliti bisa mengetahui alasan yang sebenarnya dari responden. Metode wawancara yang digunakan ialah metode wawancara terstruktur karena menggunakan pedoman pertanyaan dan mendalam karena peneliti dan informan bertemu secara langsung beberapa kali untuk memperoleh data yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi yang diperoleh melalui fakta dengan pemanfaatan dokumen tertulis, termasuk sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari hasil wawancara baik itu catatan-catatan maupun buku, foto dan jurnal kegiatan sebagai penyedia informasi dalam memperoleh keterangan dan alat bukti.³² Oleh karena itu peneliti dituntut memiliki kepekaan teoritik untuk dapat memahami semua dinamika tersebut.

³¹Michhael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Terj. Budi Puspo priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm, 12.

³²Michhael Quinn Patton, *Metode Evaluasi...*, hlm,1.

F. Kajian Terdahulu

Adapun keajian terdahulu yang dapat membantu dan mendukung penelitian ini yaitu: Jurnal yang ditulis oleh Umar Hamdan Nasution “*Peran Pendidikan Politik Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Deli Serdang*”. Jurnal ini membahas tentang pendidikan politik yang masih rendah pada kalangan milenial. Dengan terfokus pada motivasi keterlibatan kaum milenial terkait pendidikan politik untuk menghasilkan formulasi dalam mengidentifikasi partisipasi politik generasi milenial, terkhusus pada generasi milenial yang bertempat di Kabupaten Deli Serdang.

Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu pada penelitian diatas menggunakan bahasa pendidikan sebagai pembasan. Sedangkan pada penelitian yang akan di survei oleh peneliti menggunakan bahasa literasi. Leterasi sangat berhubungan dengan pendidikan, hanya saja leterasi merupakan pengetahuan atau pemahaman dasar dan pendidikan merupakan proses dari pengetahuan.

Selain itu, yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan di survei oleh peneliti adalah lokasi. Lokasi yang menjadi tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti memiliki ruang yang lebih kecil dari penelitian diatas. Jurnal penelitian diatas menggunakan Kabupaten sebagai objeknya sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti berlokasi di Desa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini selanjutnya akan dipaparkan dalam bentuk lima bab. Setiap bab tersusun secara terstruktur guna agar penulis maupun pembaca lebih mudah memahami isi dari hasil penelitian ini. Mengenai bab tersebut seperti:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang memuat dan memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Gambaran Lokasi

Bagian bab ini, penulis menjelaskan mengenai gambaran lokasi penelitian, yaitu berkaitan dengan sejarah, letak geografi dan demografi desa.

c. Bab III: Landasan Teori

Bab ini merupakan bagian bab yang menjelaskan tentang teori-teori pembentuk pembahasan. Penulis memaparkan kajian-kajian teori mengenai inti pembahasan yaitu generasi milenial, literasi politik dan desa dengan literasi politik.

d. Bab IV: Pentingnya Literasi Politik Pada Generasi Milenial Di Desa Kota Rantang

Bab ini merupakan bagian bab yang berisi pembahasan seputar kondisi lapangan yang menjadi tempat penelitian beserta temuan-temuan dan di sertai dengan analisa.

e. Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bagian bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari seluruh pemaparan yang telah dipaparkan sebagai hasil penelitian.